

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA
TENTANG PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK PADA
DAERAH ENDEMIS DAN NON ENDEMIS DBD
DI KECAMATAN KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

DEVY PUSPO WARDOYO

J500120109

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA
TENTANG PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK PADA
DAERAH ENDEMIS DAN NON ENDEMIS DBD
DI KECAMATAN KARANGANYAR**

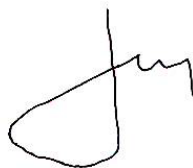
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEVY PUSPO WARDOYO
J500120109

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



dr. Iskandar, M.Kes

NIK. 197506252005011008

NASKAH PUBLIKASI

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA
TENTANG PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK PADA
DAERAH ENDEMIS DAN NON ENDEMIS DBD
DI KECAMATAN KARANGANYAR

Yang diajukan Oleh:

DEVY PUSPO WARDOYO

J500120109

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016.

Penguji

Nama : dr. Burhanudin Ichsan M. Med., Ed.

NIP/NIK : 1002

Pembimbing Utama

Nama : dr. Iskandar, M.Kes

NIP/NIK : 197506252005011008

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Anika Candrasari, M.Kes

NIP/NIK : 1237

Dekan

DR. dr. EM Sutrisna, M.Kes

NIP/NIK : 919

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dalam naskah ini dan disebutkan dalam pustaka.

Surakarta, 28 Januari 2016



Devy Puspo Wardoyo

ABSTRAK

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Pada Daerah Endemis Dan Non Endemis DBD Di Kecamatan Karanganyar

Devy Puspo Wardoyo, Iskandar, Anika Candrasari.
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Latar Belakang: Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan karena virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Masalah demam berdarah tidak hanya berdampak pada masalah klinis individu yang terkena, namun juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan dan sosialisasi pemerintah tentang cara yang tepat melakukan upaya-upaya tersebut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberantasan sarang nyamuk pada daerah endemis dan non endemis DBD di Kecamatan Karanganyar.

Metode: Rancangan yang digunakan adalah Desain Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subjek untuk penelitian adalah 100 responden pada daerah endemis dan non endemis di Kecamatan Karanganyar yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil uji T ini menunjukkan p value sebesar 0,03 yang berarti terdapat tingkat pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk lebih baik di daerah endemis.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pemberantasan sarang nyamuk yang tinggal di wilayah endemis lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tinggal di wilayah non endemis.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga, pemberantasan sarang nyamuk, Endemis, DBD.

ABSTRACT

The Difference In The Level Of Housewives' Knowledge On The Eradication Of Mosquito Nests In The Endemic Dengue Area And Non Endemic Dengue Area In Karanganyar Sub-District

*Devy Puspo Wardoyo, Iskandar, Anika Candrasari
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Background: *Dengue is an infectious disease caused by the dengue virus infected through the bite of Aedes aegypti mosquito. The problem of dengue does not only have impacts on the clinical problem of the infected individual, but also have impacts on the people's social and economical conditions. One of the causes is insufficiency in knowledge and government's socialization about the right ways to do the efforts.*

Objectives: *This research aimed at analyzing whether there is difference in the level of housewives' knowledge on the eradication of mosquito nests in the endemic dengue area and non endemic dengue area in Karanganyar sub-district.*

Methods: *The research design is the analytic observational design with cross sectional analytic approaches. subjects were 100 people in the endemic dengue area and non endemic dengue area in Karanganyar sub-district who already fullfill the inclusion and exclusion criteria.*

Results: *Based on T test it shows the p value is 0,03. The results showed that the housewives' knowledge level on the eradication of mosquito nests was better in the endemic area.*

Conclusion: *Based on the results of the research, it could be obtained that the housewives' knowledge level on the eradication of mosquito nests in the endemic area was higher than the housewives' knowledge level in the non endemic area.*

Keywords: *Housewives' knowledge level, eradication of mosquito nests, Endemicity, DHF.*

PENDAHULUAN

Infeksi virus dengue adalah masalah kesehatan global. Peningkatan angka kejadian terjadi pada tiga dekade terakhir penyakit tersebut di berbagai negara yang dapat menimbulkan kematian sekitar kurang dari 1%. Penyakit Dengue terdapat di daerah tropis dan sub tropis sekitar 2,5 milyar penduduk yang mempunyai risiko dan hampir terjangkau penyakit ini. Diperkirakan setiap tahun sekitar 50 juta manusia terinfeksi virus dengue yang 500.000 diantaranya memerlukan rawat inap, dan hampir 90% dari pasien rawat inap adalah anak-anak (Hadinegoro, 2014).

Di berbagai negara tropis, virus dengue sangat endemik. Di Asia, penyakit ini sering menyerang di India dan semua negara di Asia Tenggara. Epidemik dengue pada tahun 1779 pertama kali terjadi di Asia, pada tahun 1784 di Eropa, pada tahun 1835 di Amerika Selatan, dan pada tahun 1922 di Inggris (Widoyono, 2011).

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit infeksi yang disebabkan karena virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di seluruh Indonesia serta penyebarannya semakin meluas di wilayah Indonesia (Depkes, 2011).

Data Depkes RI Tahun 2013, sampai pertengahan tahun ini, kasus demam berdarah sebesar 48.905 orang terjadi di 31 propinsi dan 376 diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2012, Kemenkes mencatat sebesar 90.245 penderita. Pada tahun 2010 angka kematian mencapai 0,87 %, pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 0,91 % dan sempat menurun pada tahun 2012 menjadi 0,90 % dengan total kasus pada tahun 2012 sebesar 90.245 penderita dan jumlah kenaikan mencapai 816 penderita. Tahun 2013 selama Januari sampai Juni DBD dilaporkan terjadi di 31 propinsi dengan jumlah kasus sebanyak 48.905 penderita dan 376 orang diantaranya meninggal dunia. Propinsi yang dilaporkan KLB DBD tahun 2013 yaitu Lampung, Sulsel, Kalteng dan Papua.

Pada periode Januari sampai November 2013 jumlah penderita DBD di Jawa Tengah mencapai 16.401 orang. Dari jumlah tersebut 279 orang diantaranya meninggal dunia dan terdapat angka kesakitan sebesar 4,95 per 10.000 penduduk, lebih tinggi bila dibandingkan pada tahun 2006 yang hanya sebesar 3,37 per 10.000 penduduk (Huda, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kecamatan Karanganyar, angka kejadian kasus DBD Kecamatan Karanganyar sebanyak 461 kasus Tahun 2012, dan meningkat menjadi 485 kasus pada tahun

2013 dengan satu kejadian pasien DBD yang dinyatakan meninggal dunia. Kecamatan Karanganyar mempunyai 12 kelurahan, yang 4 kelurahan dinyatakan sebagai daerah endemis penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), 4 kelurahan dari 12 kelurahan yang endemis DBD yaitu kelurahan Gedong, kelurahan Lalung, kelurahan Karanganyar dan kelurahan Jantiharjo. Sedangkan 8 kelurahan dari daerah non endemis DBD yaitu kelurahan Bejen, kelurahan Bolong, kelurahan Popongan, kelurahan Tegalgede, kelurahan Cangakan, kelurahan Delingan, kelurahan Gayamdompo dan kelurahan Jungke.

Angka Bebas Jentik (ABJ) di beberapa wilayah Karanganyar masih belum memenuhi ABJ normal. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit DBD di Kecamatan Karanganyar adalah perilaku masyarakat dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Indikator keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 95% di Kecamatan Karanganyar, tetapi masih ada beberapa kelurahan yang belum mencapai ABJ sebesar 95 % (Dinkes Karanganyar, 2015).

Masalah demam berdarah tidak hanya berdampak pada individu yang terkena, tetapi

juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga penanganannya tidak hanya bertumpu pada dinas kesehatan sehingga diperlukan peran aktif semua anggota masyarakat. Sampai saat ini masalah demam berdarah belum menunjukkan adanya penurunan kasus yang signifikan, bahkan kadang-kadang terjadi peningkatan. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan dan sosialisasi pemerintah tentang cara yang tepat melakukan upaya-upaya tersebut. Pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek, sehingga dalam konteks kemampuan pengendalian demam berdarah tidak bisa lepas dari proses terbentuknya perilaku. Mengingat penyebaran nyamuk demam berdarah telah tersebar luas di seluruh tanah air, maka upaya pengendalian demam berdarah tidak hanya oleh tenaga kesehatan saja tetapi harus didukung peran serta semua anggota masyarakat secara aktif termasuk peran ibu rumah tangga (Tairus *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan Purwo Atmodjo menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai DBD antara wilayah endemis dan non endemis. Hal ini disebabkan karena semua anggota masyarakat yang berada di wilayah endemis lebih tahu dan lebih mudah mendapat

informasi, dan mempunyai pengalaman karena keluarga maupun tetangganya menderita DBD (Kemenkes RI, 2010). Namun, penelitian lainnya menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan mengenai DBD dan perilaku PSN antara wilayah endemis dan non endemis (Sukma, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberantasan sarang nyamuk pada daerah endemis dan non endemis DBD di Kecamatan Karanganyar.

Tujuan: untuk menganalisis apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberantasan sarang nyamuk pada daerah endemis dan non endemis DBD di Kecamatan Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Observasional Analitik yang menggunakan rancangan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Jungke yang berada di kecamatan Karanganyar pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2015. Populasi target pada penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang terdapat di Kelurahan

Karanganyar dan Kelurahan Jungke yang berada di Kecamatan Karanganyar.

Sedangkan populasi aktual sebagian ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Jungke yang berada di Kecamatan Karanganyar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 100 responden dengan cara *Probability Sample*, dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Jungke dan ibu rumah tangga yang tercatat sebagai penduduk tetap di Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Jungke yang berada di Kecamatan Karanganyar. Kriteria eksklusi adalah subjek tidak bersedia dalam penelitian dan subjek sedang sakit.

Variabel independen dalam penelitian ini daerah endemis dan non Endemis DBD sedangkan variabel dependen tingkat pengetahuan ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD adalah segala sesuatu yang diketahui ibu rumah tangga mengenai penyakit DBD. Meliputi gejala, penyebab, vektor penyakit, cara pemberantasan dan pencegahan DBD. Di ukur dengan skoring jawaban pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan yang dirangkum dalam kuisisioner. Alat ukur : Tes dengan pertanyaan pilihan ganda yang

berjumlah 20 item pertanyaan, dengan skor nilai: Tinggi : Benar 15-20, Sedang : Benar 7-14, Rendah : Benar 1-6.

Daerah endemis DBD adalah daerah dimana penyakit DBD menetap yang berada dalam masyarakat pada suatu tempat / populasi tertentu. Data didapat dari Dinas Kesehatan Karanganyar. Daerah non endemis DBD adalah daerah dimana penyakit DBD tidak menetap yang berada dalam masyarakat pada suatu tempat / populasi tertentu. Data didapat dari Dinas Kesehatan Karanganyar. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan dari bulan Desember 2015 sampai Januari 2016, di peroleh 100 responden yang di kategorikan menjadi daerah endemis DBD dan daerah non endemis DBD. Responden yang berada di wilayah endemis DBD berjumlah 50 orang yaitu di Kelurahan Gedong, Kelurahan Lalung, Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Jantiharjo sedangkan yang berada di wilayah non endemis DBD berjumlah 50 orang yaitu di Kelurahan Bejen, Kelurahan Bolong, Kelurahan Popongan, Kelurahan Tegalgede, Kelurahan Cangakan, Kelurahan Delingan, Kelurahan Gayamdompo dan

Kelurahan Jungke. Distribusi karakteristik responden penelitian di tampilkan pada tabel berikut:

1. Analisis Univariat

a. Diskripsi Data

1) Tingkat usia responden

Tabel 4.1 Distribusi sampel berdasarkan tingkat usia

Tingkat Usia	Non Endemis		Endemis	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
≤ 30 Tahun	11	22	17	34
31 – 40 Tahun	21	42	19	38
41 – 50 Tahun	13	26	11	22
51 – 60 Tahun	4	8	2	4
> 60 Tahun	1	2	1	2
Jumlah	50	100	50	100

(Sumber : Data primer, 2015)

2) Tingkat pendidikan responden

Tabel 4.2 Distribusi sampel berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Non Endemis		Endemis	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
SD	16	32	12	24
SMP	5	10	7	14
SMA	26	52	28	56
D3	1	2	1	2
S1	2	4	2	4
Jumlah	50	100	50	100

(Sumber : Data primer, 2015)

3) Tabel Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi sampel berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Non Endemis		Endemis	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tinggi	13	26	20	40
Sedang	23	46	22	44
Rendah	14	28	8	16
Jumlah	50	100	50	100

(Sumber: Data primer, 2015)

2. Analisis Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Tingkat Pengetahuan IRT	Statistics	p-value	Kesimpulan
Endemis	0,113	0,130	Normal
Non – Endemis	0,101	0,200	Normal

(Sumber: Data primer, 2015)

b. Uji Homogenitas Data

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistics	p-value	Kesimpulan
Tingkat Pengetahuan IRT	0,000	1,000	Homogen

(Sumber : Data primer, 2015)

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hasil Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan IRT	Mean	Std. Deviation	t _{hitung}	p-value	Std. Confidence Interval
Endemis	12,16	5,040	2,099	0,038	0,116-4,124
Non Endemis	10,04	5,059			

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan uji *Independent Sample T-Test* di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk pada daerah endemis sebesar 12,16 sedangkan tingkat pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk pada daerah non endemis sebesar 10,04, dan diperoleh nilai $p = 0,038$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk

pada daerah endemis dan non endemis di Kecamatan Karanganyar.

Berdasarkan karakteristik responden diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan masing-masing variabel memperlihatkan bahwa sebagian besar responden baik di daerah endemis dan non endemis sebagian besar berusia antara 31-40 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan masing-masing variabel memperlihatkan bahwa sebagian besar responden baik di daerah endemis dan non endemis sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA.

Hasil distribusi data menunjukkan terdapat 26% tingkat pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk di daerah non endemis termasuk kategori tinggi, sedangkan tingkat pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk di daerah endemis juga diperoleh kategori tinggi yaitu sebesar 40%, hasil ini menunjukkan tingkat pengetahuan IRT tentang pemberantasan sarang nyamuk lebih baik di daerah endemis.

Dalam penelitian ini hasil yang telah didapat diolah dengan menggunakan SPSS versi 19. Hasil yang diperoleh sesuai dengan dasar teori dan hipotesis, yaitu ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberantasan sarang nyamuk

pada daerah endemis dan non endemis DBD di Kecamatan Karanganyar, dengan $p = 0,038$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberantasan sarang nyamuk pada daerah endemis dan non endemis DBD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucitrawati (2008), dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai DBD pada daerah endemis dan non endemis. Hasil penelitian ini sekaligus bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2009), yang menyebutkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan mengenai DBD antara wilayah endemis dan non endemis.

Penelitian yang dilakukan oleh Monintja (2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2008) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suherman (2007) dan Rahmadita (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Penelitian yang dilakukan oleh Waris (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD. Menurut Notoatmodjo (2007) suatu perilaku dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan lahan untuk mengembangkan perilaku tersebut. Sehingga perbedaan pemberantasan sarang nyamuk DBD juga dapat disebabkan karena masyarakat di wilayah endemis lebih sering mendapatkan informasi atau penyuluhan, sehingga masyarakat di wilayah tersebut lebih waspada terhadap DBD dan melakukan upaya pencegahan yang lebih rutin guna untuk menghindari kejadian DBD di kemudian hari. Sedangkan karena jarang ditemukan kasus DBD di wilayah non endemis sehingga dapat mengurangi tingkat kewaspadaan masyarakat di wilayah tersebut terhadap DBD.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa tingkat usia responden paling banyak berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 42 persen pada daerah non endemis, di sisi lain sebanyak 38 persen responden di wilayah endemis juga berusia 31- 40 tahun, selanjutnya responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 52 persen di daerah non endemis, di sisi lain sebanyak 56 persen responden di wilayah endemis juga memiliki pendidikan yang sama yaitu SMA dan diketahui juga bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 46 persen di daerah non endemis, di sisi lain sebanyak 44 persen responden di wilayah endemis juga memiliki tingkat pengetahuan sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di daerah endemis lebih baik daripada pengetahuan ibu di daerah non endemis. Hal itu dapat dikarenakan, ibu rumah tangga yang tinggal di daerah endemis lebih banyak mendapat informasi daripada ibu rumah tangga yang tinggal di daerah non endemis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberantasan sarang nyamuk yang tinggal di wilayah endemis lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tinggal di wilayah non endemis.

SARAN

1. Masyarakat di wilayah endemis hendaknya selalu mempertahankan pengetahuan dan menjaga kontinuitas dalam tindakan pemberantasan sarang nyamuk agar masyarakat terhindar dari DBD.
2. Masyarakat di wilayah non endemis hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk agar masyarakat terhindar dari DBD, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap DBD.
3. Pelayanan kesehatan masih perlu melakukan pendidikan kesehatan mengenai DBD serta kegiatan lainnya yang mendukung pemberantasan sarang nyamuk secara aktif dan rutin yang disesuaikan dengan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya dalam penyusunan naskah publikasi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr. Iskandar, M.Kes. selaku Pembimbing Utama dan dr. Anika Candrasari, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping dalam penelitian ini yang senantiasa membimbing dan

mengarahkan penulis dalam mengerjakan penelitian. Terima kasih kepada warga masyarakat Kecamatan Karanganyar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Candra A. 2010. *Dengue Hemorrhagic Fever : Epidemiology, Pathogenesis and Its Transmission Risk Factors*. Vol 2 No.2.
- Chadijah S. 2011. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Dua Kelurahan Di Kota Palu*. Vol 21 No. 24.
- Chandra B. 2012. *Kontrol Penyakit Menular Pada Manusia*. Palembang: Penerbit Buku Kedokteran.
- Depkes RI.2005. *Pencegahan Dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Indonesia*. Jakarta: Dirjen PP&PL
- Gama T. A., Faizah B.R. 2010. *Analisis Faktor Resiko Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Mojosongo Kabupaten Boyolali*. Vol 5 No. 2 Oktober.
- Hadinegoro S R., Ismoedijanto M., Alex C. 2014. *Pedoman Diagnosis Dan Tata Laksana Infeksi Virus Dengue Pada Anak*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pp 7-61
- Hasyim D. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD)*. Vol IV No.2 Oktober.
- Khan, Emar *et al.*, 2010. Demographic and Clinical Features of Dengue Fever in Pakistan from 2003-2007 : A Retrospective Cross-Sectional Study. *Plos One*. Vol 5 No 9.
- Monintja, T.C.N. 2015. *Hubungan Antara Karakteristik Individu Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang 1 Kecamatan Malalayang Manado*. Vol 5 No. 2b April.
- Mudzakir, M. 2014. *Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri*. Vol 25 No. 1 Desember.
- Notoatmodjo S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Pulungan R., 2008 Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah. Universitas Sumatra Utara Medan. *Thesis* .
- Purwo A. 2009. *Perbandingan faktor perilaku, sosio ekonomi dan kondisi lingkungan keluarga penderita pada kejadian penyakit demam berdarah dengue di daerah endemis dan non endemis* [Post graduate Thesis]. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi. Buletin Jendela Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Vol 2. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. [Cited : Oktober 17, 2011]. Available from : <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/buletin/BULETIN%20DBD.pdf>.
- Rahmadita. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang. Universitas Diponegoro. *Thesis*.
- Rosdiana. 2010. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di RT 02 Desa Loajanan Ulu Puskesmas Loajanan Kutai Kertanegara Kalimantan Timur. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret *Thesis*.
- Salawati, T. Astuti, R. Nurdiana, H. 2010. Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Faktor Lingkungan Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 6 No. 1.
- Sandy S., Iman H.S.S., 2015. Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *Jurnal BALBA*. 11: 35-42.
- Santhi, N.M.M. Darmadi, I.G.W. Aryasih, I. 2014. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang DBD Terhadap Aktivitas Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol 4 No. 2.
- Santoso., Arif B., 2008. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Vektor DBD Di Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol.7 No .2
- Sri R.S 2010. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue. Program Studi Megister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Thesis* Sudoyono, A.W. Setiyohadi, B. Alwi, I.

- Setiati, S. K, M.S. 2009. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Penerbit Internal Publishing.
- Sucitrawati. 2008. Perbedaan perilaku PSN dan keberadaan jentik antara desa endemis dan non endemis DBD di wilayah kerja Puskesmas Gianyar Surabaya. Universitas Airlangga. *Thesis*.
- Suherman. 2007. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. Universitas Diponegoro *Thesis*.
- Sukma NNM. 2009. *Perbedaan faktor perilaku pemberantasan sarang nyamuk dan lingkungan di desa endemis dan non endemis DBD (Studi di Puskesmas Ngadiluwih, Kab. Kediri)* [Under graduate Thesis]. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC pp.25
- Supriadi. 2009. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Sekolah Dan Guru UKS Dan Pengelolaan Kantin Dengan Kondisi Sanitasi Kantin Sekolah Dasar Di Kota Jambi. Program Studi Ilmu Kesehatan Kerja Minat Utama Kesehatan Lingkungan. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. *Thesis* .
- Tairas S., Kandau G.D., Posangi. J. 2015. *Analisis Pelaksanaan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal JIKMU 5: 21-9
- Waris, Lukman., Windy T.Y., 2013. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal BUSKI*. Vol.4 No.3.
- WHO Regional Office For South – East Asia. Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. 2010. [cited : November 08, 2011]. Available from : http://www.searo.who.int/LinkFiles/Dengue_DHF_preventioncontrol_guidelines_rev.pdf.
- WHO Regional Office for South – East Asia. Situation update of dengue in the SEA region. 2010. [Cited : September 30, 2011]. Available from : http://www.searo.who.int/LinkFiles/Dengue_Dengue_update_SEA_2010.pdf
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis* . Semarang: Penerbit Erlangga.
- Wuryaningsih T. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan dan Persepsi dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk. Universitas Sebelas Maret. *Thesis*

- Yulianti, J. 2010. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 sampai 12 Bulan Di Puskesmas Karangmalang, Kabupaten Sragen. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. Program Pasca Sarjana UNS Surakarta. *Thesis*
- Yuliyanti E. 2013. *Keefektifan Penggunaan Papan Informasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dalam Menurunkan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti*. Unnes Journal of Public Health. VoL 2 No. 1.